



PANEN RAYA KAMPUNG AGRO REJOWINANGUN

Kota Yogya Genjot Produksi Padi

YOGYA (KR) - Meski merupakan wilayah perkotaan dengan lahan persawahan terbatas, namun Kota Yogya akan berupaya menggenjot produksi padi. Salah satu upayanya ialah dengan menerbitkan Perwal 112/2017 untuk mengendalikan alih fungsi lahan sawah beririgasi teknis.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan ada 35 kampung sayur yang ada di Kota Yogya. Masing-masing kampung sayur tersebut memiliki ciri khas atau potensi tersendiri.

Salah satunya Kampung Agro di Rejowinangun yang konsisten mempertahankan lahan sawah. "Lahan yang dipanen kali ini luasnya hanya 1.700 meter persegi namun mampu menghasilkan 1,6 ton padi. Itu sudah di atas rata-rata dan patut diapresiasi," ungkapnya di sela panen raya padi di Kampung Agro Rejowinangun, Selasa (14/8).

Selain padi, Kampung Agro Rejowinangun juga menanam aneka ragam sayuran dan sektor perikanan. Hasil produksi oleh ma-

syarakat setempat pun sebagian langsung ditampung oleh pengusaha restoran di samping untuk konsumsi sendiri.

Heroe menambahkan, khusus untuk volume produksi padi di Kota Yogya memang kalah dengan kabupaten lain yang memiliki lahan persawahan cukup luas. Namun demikian, pihaknya tengah berinovasi mengembangkan tanaman padi dengan media box.

"Itu sudah dilakukan oleh kelompok tani di Tompeyan. Dalam satu box atau kontainer, ditanam beberapa helai padi sekaligus budidaya belut. Sekarang sedang kami carikan sponsor untuk pengadaan box dalam jumlah besar," urainya.

Plt Kepala Dinas Perta-



KR-Ardhi Wahdan

Panen raya padi di Kampung Agro Rejowinangun oleh Wakil Walikota Yogya.

nian dan Pangan Kota Yogya Sugeng Darmanto, mengungkapkan total area persawahan saat ini hanya tersisa 53 hektare yang tersebar di lima kecamatan. Dalam setahun, produksi padi mencapai 70 ton. Meski tergolong kecil, namun mampu memberikan nilai lebih. "Sejak adanya Per-

wal 112/2017, alih fungsi lahan persawahan bisa dikendalikan. Terutama sawah yang teraliri oleh saluran irigasi teknis. Dalam dua tahun ini cenderung tidak ada alih fungsi lahan sawah," urainya.

Dengan irigasi teknis, maka air selalu mengalir dari hulu ke hilir. Oleh karena

itu jika ada salah satu lahan sawah di atasnya yang beralih fungsi, otomatis sistem irigasi akan berubah. Dampaknya, lahan sawah di bawahnya terancam tidak lagi memperoleh pasokan air. Padahal, tanaman padi sangat membutuhkan suplai air secara terus menerus.

(Dhi)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005